

BAB IV

Analisis Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Pendirian pesantren ini dimulai dengan pengajian rutin setiap Minggu sore setelah shalat Dzuhur, di mana Umi Khadijah dan ustadz-ustadzah membacakan seluruh Al-Qur'an dengan lantang. Ini terjadi pada tahun 2007 ketika hanya ada hampir 50 jamaah. Jemaat tumbuh antara 100 dan 200 orang dalam setahun. Teknologi modern, termasuk proyektor, LCD, dan perangkat lainnya, digunakan dalam pengajian dan majelis taklim ini. Pada tahun 2008 menjadi saksi berdirinya dan meluasnya pengakuan masyarakat terhadap Pesantren Al-Mawaddah berkat perjalanan waktu dan dedikasi serta keteguhan hati semua pihak.¹

Pesantren ini sejak awal telah memprioritaskan untuk mengembangkan siswanya menjadi jenius. Yang dimaksud dengan “siswa jenius” adalah mereka yang bukan cuma pandai dalam bidang ilmu agama, tapi harus memiliki keahlian dalam berbagai bidang kehidupan lainnya. Akibatnya, program pendidikan Pesantren Al Mawaddah berbeda dengan program pendidikan pesantren lainnya. Tiga pilar utama pendidikan digunakan di pesantren ini: kepemimpinan, spiritualitas, dan kewirausahaan. Melalui kegiatan yang terencana dengan matang, para siswa mewujudkan setiap pilar tersebut. Santri Tahfidz maupun dari Kudus dan luar kota hadir di pesantren ini untuk belajar.²

Hasil observasi tersebut dapat penulis simpulkan kalau pesantren Al Mawaddah Kudus merupakan sarana pendidikan ilmu agama terbaik untuk mencetak generasi Islam yang berilmu dan faham agama. Selain itu, para santri di Pesantren Al Mawaddah Kudus mendapatkan pelatihan dalam berbagai bidang.

¹ Syaiful Anam, Wawancara penulis 29 Oktober 2021, jam 16.10 WIB, Wawancara 1, Transkrip

² Syaiful Ana, Wawancara Penulis 29 Oktober 2021, jam 16.15 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus

Pondok Pesantren Al Mawaddah beralamatkan di Desa Honggosoco RT 06 RW 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Terletak bersebelahan dengan rumah (*ndalem*) pengasuh. Secara geografis, letak Pesantren Al-Mawaddah berbatasan dengan penduduk, Masjid, MTs, dan Apotek sehingga Pondok Pesantren Al Mawaddah ini sangat strategis.

3. Struktur Organisasi Pesantren Al Mawaddah Kudus

Adapun struktur organisasi Pesantren Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut :

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Pesantren Al Mawaddah Kudus³



³ Dokumentasi Struktur Organisasi Pesantren Al Mawaddah Kudus, 28 Oktober 2021, 16.20 WIB

Gambar 1.2
Data Pengasuh Pesantren Al Mawaddah Kudus

| No | Nama Ustadz/Utadzah | Pendidikan | Kualifikasi |
|----|--------------------------------|--|-----------------------------|
| 1 | Dr. KH. Sofiyen Hadi, Lc., M.A | Pesantren dan S3 Fakultas Syariah | Ahli Hukum Syariah |
| 2 | Nyai Hj. Khadijah Al-Hafidzah | Pesantren Tahfidzul Qur'an | Hafidzah Qur'an |
| 3 | KH. Miftahuddin Jalil | Pesantren Salaf | Kyai Kitab Salaf |
| 4 | KH. Muhtadin Ali, S. Pd | Pesantren dan S1 Pendidikan Agama Islam | Pendidik Mata Pelajaran PAI |
| 5 | Ustadz Nur Huda Al-Hafidz | Pesantren Tahfidzul Qur'an | Hafidz Qur'an |
| 6 | Ustadz Nur Said, M.A., M.Ag | Pesantren dan S2 Filsafat dan Agama dan Lintas Budaya | Filsuf dan sejarawan |
| 7 | Ustadz Khayyuddin, S.H.I | Pesantren dan S1 Ahwalusy Syahsiyyah | Ahli Hukum Keluarga Islam |
| 8 | Ustadzah Rifatin Al-Hafidzah | Pesantren Tahfidzul Qur'an | Hafidzah Qur'an |

4. Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung keberhasilan pendidikan di pesantren. Sarana dan prasarana akan memudahkan seluruh aktivitas pembelajaran di pondok pesantren sesuai dengan fungsinya sebagai pelengkap dari aspek pembelajaran.

Sarana dan prasarana di Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus sebagai berikut:

- a. Mess/Tempat Tinggal Santri
- b. Gedung Aula
- c. Gedung BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas)
- d. Koperasi pesantren
- e. Toko Harmoni *Collection*
- f. Usaha Pertamina Pesantren

- g. Kantor Tata Usaha Pesantren
- h. Kamar mandi dan WC
- i. Area *Outbond* eduwisata
- j. Argowisata dan Kebun Al Qur'an
- k. Kolam tangkap dan kolam terapi
- l. Komputer
- m. Proyektor
- n. Sound system dan pengeras suara
- o. Papan tulis dan media tulis
- p. Studio photo dan video

Berdasarkan penyajian data di atas, kita bias menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam lingkungan pesantren Al Mawaddah sangatlah lengkap.

5. Kegiatan Santri di Pesantren Al-Mawaddah Kudus

Tujuan urama santri adalah mengaji seperti jadwal yang sudah terbentuk sejak dulu. Santri yang terlibat dalam kewirausahaan serta mengaji. Adapun program kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut.

Gambar 1.3
Jadwal Kegiatan Harian Santri⁴

| No | Waktu | Kegiatan | Keterangan |
|----|-------------|---------------------------|-------------------------|
| 1 | 03.45-04.30 | Sholat Tahajud | Semua santri |
| 2 | 04.30-04.45 | Sholat Subuh berjamaah | Semua santri |
| 3 | 04.45-05.30 | Ngaji Pagi | KH. Soflyan Hadi |
| 4 | 05.30-07.00 | Piket | Semua santri |
| 5 | 07.00-16.00 | Kuliah | Semua santri |
| 6 | 16.00-17.00 | Ngaji Sore | Nyai. Hj. Khadijah |
| 7 | 17.45-18.30 | Sholat Maghrib dan Waqiah | Semua santri |
| 8 | 18.30-20.00 | Kuliah/Ngaji Malam | Ustadz dan Semua santri |
| 9 | 20.00-20.30 | Sholat Isya' berjamaah | Semua santri |
| 9 | 20.30-21.30 | Belajar mandiri | Semua santri |
| 10 | 21.30-03.45 | Istirahat, Mimpi Indah | Semua santri |

⁴ Observasi di Pesantren Al Mawaddah Kudus, 28 Oktober 2021, 16.00 WIB

Gambar 1.4
Jadwal Pembelajaran Santri

| No | Hari | Waktu | Pelatihan | Pendidik |
|----|--------|-------------|--------------------|---------------------------|
| 1 | Minggu | 08.00-09.00 | SantriPreneur | KH. Sofiyani Hadi, Lc, MA |
| 2 | Jum'at | 15.00-16.00 | Public Speaking | Hj. Khadijah Al Hafidzah |
| 3 | Rabu | 19.00-20.00 | Medsos | M. Luthfi Syaf, S.Kom |

Gambar 1.5
Jadwal Pelatihan Keahlian Santri ⁵

| No | Hari | Kitab | Ustadz |
|----|--------|---------------------|------------------|
| 1 | Ahad | At Tibyan | Ustadz Nur Huda |
| 2 | Senin | Khitobah | Semua Santri |
| 3 | Selasa | Fathul Qorib | KH. Miftahuddin |
| 4 | Rabu | Sittin Al-'Adaliyah | Ustadz Nur Said |
| 5 | Kamis | Tahlil dan Barzanji | Semua Santri |
| 6 | Jumat | Al-'Imrithi | Ustadz Khayyudin |
| 7 | Sabtu | Qiro'ah | KH. Muhtadin |

⁵ Observasi di Pesantren Al Mawaddah Kudus, pada tanggal 08 November 2021, 14.00 WIB

B. Deskripsi Data Penelitian Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah

Pada bagian ini, penulis memaparkan mengenai sumber data yang di peroleh dari berbagai sumber data dan metode yang sudah di tetapkan oleh penulis. Data yang di peroleh diantaranya adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang di dapat dari Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. Selanjutnya penulis klasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Model Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah

Dalam menjalankan kemandirian ekonomi di suatu lembaga pendidikan, lembaga pendidikan membutuhkan model pengembangan kemandirian ekonomi yang matang supaya hasilnya memuaskan. Pesantren Al Mawaddah memiliki pola pengembangan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dalam lingkungan pesantren diantaranya sebagai berikut.

a. Definisi Model Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi dan wawancara dengan Syariful Anam, S.Pd. atau yang di kenal dengan sapaan mas Saif selaku Ketua Pondok Pesantren Putra Al Mawaddah Kudus, Mas Saif menjelaskan definisi Pola Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus sebagai berikut :

"Model Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi merupakan suatu konsep dan strategi agar wirausaha dalam pondok pesantren ini dapat berhasil dan berjalan seperti apa yang di impikan, sehingga pengelola dan santri dapat mandiri tanpa harus bergantung pada pemberian orang

tua dan masukan dana dari hal lain selain usaha yang di miliki pesantren ini.⁶"

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis paparkan bahwa Pengertian Model Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi adalah Konsep atau stretegi agar wirausaha dalam pondok pesantren dapat berhasil sesuai seperti apa yang di impikan.

Eva Nafisatul Hidayah menambahkan,

"Model Pengembangan adalah konsep dan strategi yang di ulang setiap periodenya dan melakukan pembenahan ketika menemukan kegagalan dalam prosesnya agar tercapainya tujuan tersebut dengan maksimal.⁷"

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa definisi Model Pengembangan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus yaitu suatu konsep dan strategi yang di lakukan secara berulang kali setiap periodenya dan melakukan pembenahan ketika menemukan permasalahan dalam prosesnya, sehingga tujuan untuk membuat kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren dapat tercapai secara maksimal.

b. Tujuan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Selanjutnya peneliti juga mencoba mencari informasi tentang tujuan umum Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus.

"Tujuan dari Pengembangan Kewirausahaan ini Melihat Rasulullah dengan barometer GUSJIGANG (BAGUS NGAJI LAN DAGANG) dan melatih santri untuk kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas

⁶ Syaiful Anam, Wawancara penulis 29 November 2021, Pukul 16.00 WIB, Wawancara 1, Transkip.

⁷ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara penulis 29 November 2021, Jam 16.00 WIB, Wawancara 1, Transkip.

sehingga para santri dapat mengamalkannya setelah lulus dari pesantren ini.⁸"

Eva Nafisatul Hidayah selaku ketua pesantren putri juga menambahkan,

"Tujuan dari Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi yaitu selain menjadikan santri memiliki skil dan jiwa usaha Pengembangan Kewirausahaan di pesantren ini juga menjadi bukti bahwa lulusan pesantren tidak hanya bisa mengaji saja, akan tetapi bisa berbisnis dan berwirausaha setelah lulus nanti."⁹

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat memaparkan dan menyimpulkan bahwa tujuan dari Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus yaitu melatih santri untuk bekerja keras, bekerja cerdas dan bekerja ikhlas dengan barometer Gusjigang supaya dapat mengamalkannya setelah lulus dari pesantren.

c. Model Pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Peneliti juga mendapatkan informasi dari pengurus mengenai model pelatihan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus. Ia menjelaskan,

"Model pelatihan yang kami berikan itu seperti terjun langsung di lapangan dengan di dampingi salah satu pengurus, supaya tau cara kerjanya dan ketika mendapat hambatan juga tau penyelesaiannya. Dalam berwirausaha kita mendahulukan praktek tapi tidak melupakan teori."¹⁰

⁸ Syaiful Anam, Wawancara Penulis 29 November 2021, Jam 16.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara Penulis 29 November 2021, Jam 16.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁰ Syaiful Anam, Wawancara Penulis 29 November 2021, Jam 16.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

Eva Nafisatul Hidayah selaku ketua pesantren putri juga menambahkan,

"Model pelatihan tiap bidang juga berbeda, misal bidang usaha pertamini itu minggu pertama itu mengamati dulu baru minggu kedua dan seterusnya bisa langsung di pegang sendiri. Berbeda dengan model pelatihan bidang usaha coklat, dimana minggu pertama sudah langsung praktek tanpa harus mengamati terlebih dahulu."¹¹

Berdasarkan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Model Pelatihan dari Pengembangan Kewirausahaan tiap bidang usaha itu menerapkan sistem terjun langsung di lapangan dan lebih mengutamakan praktek akan tetapi tidak meninggalkan teori, tiap bidang usaha juga berbeda model pelatihannya, ada yang langsung praktek ada juga yang mengamati terlebih dahulu.

d. Bidang Usaha dan Mekanisme Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren

Peneliti juga mencari informasi mengenai Bidang Usaha dan Mekanisme Pengelolaan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Prsantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus , Eva Nafisatul Hidayah menjelaskan,

" Bidang Usaha yang ada di Pesantren Al Mawaddah meliputi: Edu Wisata, Pertamini, Toko Harmoni *Collection*, Koperasi Pesantren, Gedung BLKK, Studio Photo dan Video, dan Timbangan Elktirik. Untuk mekanisme pengelolaannya itu tiap bidang usaha di kelola lebih dari dua orang santri agar sinkron antara waktu kuliah, waktu kerja dan waktu ngaji, dalam hal ini pengasuh juga bertugas untuk mengawasi santri dalam bekerja agar tidak terjadi hal yang tidak di

¹¹ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara Penulis 29 November 2021, jaml 16.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

inginkan dan jika ada masalah dalam pekerjaan bisa langsung teratasi.¹² "

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Bidang Usaha yang ada di dalam Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus itu lebih dari satu bidang usaha dan Mekanisme Pengelolaannya di kelola secara langsung oleh santri dan di awasi pengasuh Pesantren Al Mawaddah Kudus.

2. Modal Sosial Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren

Dalam Pengembangan Kewirausahaan di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Modal sosial menjadi bagian yang sangat penting karena merupakan pondasi utama yang dimana dalam proses pengelolaannya di dasarkan pada saling mengakui, merangkul, terbuka, toleransi dan saling percaya satu sama lain sehingga memperlancar proses pengembangan kewirausahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi di lingkungan pesantren ini dengan mengharapkan hasil yang maksimal.

a. Relasi Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Peneliti mencari informasi mengenai relasi Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus. Eva Nafisatul Hidayah menjelaskan,

"Dalam menjalin relasi kita melakukannya dengan cara melakukan promosi melalui semua media sosial yang kita miliki, kemudian dari pengurus kepada orang tua santri dan dari pengasuh kepada relasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga banyak informasi yang tersebar dari mereka mengenai Pondok Pesantren Al Mawaddah ini. Hasilnya ada beberapa yang join dengan Pesantren Al Mawaddah ini, seperti sekolah TK/RA yang

¹² Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara penulis 29 November 2021, Jam 16.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

bekerjasama dengan bidang Eduwisata di Pesantren ini.¹³"

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menjalin relasi Pondok Pesantren Al Mawaddah melakukan promosi melalui semua media sosial yang ada dan dari mulut ke mulut antara pengurus dengan orang tua santri dan pengasuh dengan semua relasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga pesantren ini dapat di kenal dunia luar.

b. Modal Sosial Kunci Keberhasilan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Penliti juga mencari informasi mengenai Modal Sosial Sebagai Kunci Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah. Eva Nafisatul Hidayah menjelaskan,

"Modal sosial sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan pengembangan kewirausahaan ini karena kita tidak menutup diri yang dimana sikap terbuka adalah salah satu bagian dari modal sosial, sehingga banyak yang mengetahui tentang Pondok Pesantren Al Mawaddah ini.¹⁴"

Dini Amanda Putri juga menambahkan,

" Dengan adanya modal sosial ini kita bisa saling mengetahui satu sama lain, saling percaya dan tidak memaksakan satu pendapat pada satu orang, karena dengan itulah proses pengembangan kewirausahaan ini bisa berjalan dengan lancar dan mengharapkan hasil yang terbaik buat kita semua.¹⁵"

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa saling terbuka dan saling percaya merupakan bagian

¹³ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara oleh Penulis 29 November 2021, Jam 16.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara penlis 29 November 2021, Jam 16.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁵ Amanda Putri, Wawancara penulis 29 November 2021, Pukul 16.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

dari modal sosial yang sangat penting untuk pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren Al Mawaddah ini.

c. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pesantren Al Mawaddah Kudus

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi mengenai Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Pesantren Al Mawaddah. Arif Chassanul Muna selaku warga sekitar menjelaskan,

" Saya sebagai warga sekitar merasa senang dengan adanya pesantren yang di dalamnya mempelajari tentang wirausaha. Saya sangat percaya dan yakin pesantren ini dapat mendidik dan menghasilkan santri yang hebat dalam hal ilmu agama dan ilmu wirausaha.¹⁶"

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Di lingkungan Pesantren Al Mawaddah ini sangat tinggi.

C. Analisis Data Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

1. Model Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus

Pola pengembangan kewirausahaan adalah suatu bentuk atau model yang di gunakan untuk membuat suatu pengembangan kewirausahaan jadi lebih terstruktur.¹⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas tentang Pola Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah terdiri dari definisi, tujuan, model pelatihan dan

¹⁶ Arif Chassanul Muna, Wawancara penulis 29 November 2021, Pukul 16.00 WIB, Wawancara 5, Transkrip.

¹⁷ Miya Nurohmah "Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0" hlm. 120

bidang usaha. Selain itu, lembaga pendidikan memerlukan sejumlah pola yang telah ditetapkan untuk memastikan proses pendidikan dan pembangunan berjalan lancar dan sesuai rencana. Pola ini tidak mungkin dipisahkan dari definisi, tujuan, model pelatihan dan bidang usaha dari proses Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah.

a. Definisi Model Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Pada abad 20 banyak pesantren modern yang berusaha mewujudkan keseimbangan kejayaan antara kejayaan di dunia dan di akhirat, dimana pada abad ini banyak pondok pesantren yang menerapkan kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk mencapai suatu kemandirian ekonomi di dalam pesantren dan menjadi bekal bagi para santri setelah lulus dari pondok pesantren.¹⁸

Berdasarkan kondisi di atas menurut pengasuh Pesantren Al Mawaddah, pihak pengasuh dan pengurus sudah memiliki suatu model untuk mewujudkan kemandirian ekonomi di pesantren Al Mawaddah dimana pola tersebut merupakan bagian inti untuk menjalankan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah ini.¹⁹ Model ini akan di lakukan secara berulang dan selalu ada pembenahan jika terjadi suatu hambatan dalam proses Pengembangan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah ini.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa model Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren yaitu suatu

¹⁸ Miya Nurohmah "Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0" hlm. 131

¹⁹ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara penulis 29 November 2021, 16.10 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Putri Amanda, Wawancara penulis 29 November 2021, 16.30 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

upaya yang sudah terstruktur dan di lakukan secara berulang kali untuk keberhasilan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren.

b. Tujuan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan pendidikan dan berusaha mewujudkan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan merupakan suatu target utama yang ingin di capai dalam proses pendidikan.

Tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus yang terangkum dalam visi pesantren antara lain menghasilkan insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, beramal ilmiah, kreatif, terampil, dan mampu bersaing di era modern. Mereka juga termasuk menghasilkan orang-orang yang bertakwa tinggi pada agama dan negaranya dan menjadi mawaddah (cinta).²¹

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut, Pesantren Al Mawaddah memiliki suatu bidang usaha yang bertujuan untuk membuat santri memiliki skill dan jiwa usaha untuk bekal setelah lulus dari pesantren.²²

Sesuai dengan apa yang di bahas di atas peneliti dapat menyimpulkan Mengenai Tujuan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren yaitu melatih santri untuk memiliki skill dan jiwa wirausaha.

c. Bidang Usaha dan Mekanisme Pengelolaan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Secara umum bidang usaha adalah segala bentuk bisnis untuk menghasilkan barang dan jasa dalam kegiatan

²¹ Amanda Putri, Wawancara penulis 29 November 2021, 16.30 WIB, Wawancara 4, Transkrip

²² Eva Nafisatul, Wawancara penulis 29 November, 16. 45 WIB, Wawancara 2, Transkrip

ekonomi.²³ Sedangkan Mekanisme pengelolaan adalah cara untuk mengelola sesuatu secara terstruktur untuk memperoleh hasil yang maksimal.²⁴

Dalam lembaga pendidikan yang mengarah kepada kewirausahaan biasanya memiliki beberapa bidang usaha di dalam lembaga tersebut. Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus salah satu pondok pesantren yang bergerak ke arah *entrepreneurship* sudah bisa di pastikan memiliki beberapa bidang usaha. Seperti halnya, Eduwisata, Gedung BLK, Pertamina, Toko Harmoni *Collection*, koperasi pesantren, dan studio photo.²⁵

Pesantren Al Mawaddah Kudus juga memiliki suatu sistem pengelolaan seperti yang sudah di paparkan di atas bahwa setiap bidang usaha di pegang oleh santri dan pengurus, dalam proses ini santri sebagai karyawan utama dan pengurus sebagai pengawas dengan memberi arahan dan pelatihan bidang usaha yang di pegang, guna untuk mengurangi dan mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan. Untuk pembagian waktu, pengurus sudah membagi waktu kuliah, waktu kerja dan waktu mengaji, sehingga semua bisa terstruktur dan tidak merelakan satu waktu untuk waktu yang lainnya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada berbagai macam bidang usaha yang ada di Pesantren Al Mawaddah Kudus, untuk mekanisme pengelolanya santri sebagai karyawan utama yang di awasi oleh pengurus dan pembagian waktu sudah di atur oleh pengurus.

²³ Eko Mardiyanto "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis"Jurnal Fikroh. Vol. 9 No. 2 Januari 2016.hlm 199

²⁴ Kamus Bahasa Indonesia, (Tim Reality Publisher), h. 43

²⁵ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara Penulis 29 November 2021, Pukul 16.40 WIB, Wawancara 2, Transkip.

²⁶ Syaiful Anam, Wawancara Penulis 29 November 2021, 16.45 WIB, Wawancara 1, Transkip

2. Modal Sosial Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

a. Relasi Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Menjalin hubungan dengan Suatu lembaga berarti mendapatkan dan mempertahankan hubungan dengan lembaga secara berkesinambungan. Paradigma tersebut dinamakan relationship marketing.²⁷ Pesantren Al Mawaddah Kudus sudah melakukan berbagai macam cara untuk menjalin relasi, seperti halnya membagikan informasi dan promosi mengenai Pesantren melalui semua media sosial yang di miliki Pesantren Al Mawaddah dan juga mempertahankan relasi lama yang sudah terjalin dengan baik.²⁸

Dari uraian di atas dapat di simpulkan peneliti bahwa Pesantren Al Mawaddah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalin relasi dengan cara promosi di semua media sosial dan mempertahankan relasi yang sudah terjalin lama.

b. Modal Sosial Kunci Keberhasilan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Modal sosial dapat didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka. Modal sosial sendiri merupakan kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum di dalam sebuah masyarakat atau di bagian-bagian tertentu darinya.²⁹

Sebagai lembaga pendidikan Islam dan berbasis kewirausahaan Pesantren Al Mawaddah tidak lupa menerapkan konsep modal sosial dengan baik, hal ini di utarakan oleh salah satu pengurus pondok bahwa dalam proses Pengembangan

²⁷ Eko Mardiyanto "Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Berbasis Agrobisnis" Jurnal Fikroh. Vol. 9 No. 2 Januari 2016. hlm 201

²⁸ Syaiful Anam, Wawancara Penulis 29 November 2021, Pukul 16.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

²⁹ Herge Trio Widodo "Peran dan Manfaat Modal Sosial". Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan Vol. 2 No. 1 2016, hlm.6

Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus modal sosial sangatlah penting dan salah satu pilar utama, pesantren ini bisa berkembang dengan pesat karena kita sudah menerapkan prinsip modal sosial dengan baik. Kita bisa saling terbuka satu sama lain dan tidak memaksakan suatu pendapat oleh satu orang saja.³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Modal Sosial merupakan pondasi untuk kesuksesan Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah.

c. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren Al Mawaddah Kudus

Kepercayaan merupakan sebuah nilai yang lahir dari hubungan interpersonal yang diperoleh secara lambat tetapi akan hilang atau rusak dengan cepat jika terjadi pelanggaran kecil terhadap kepercayaan. Kepercayaan terbangun karena adanya integritas, kompetensi, konsistensi dan keterbukaan dari organisasi.³¹

Dalam hal ini penduduk sekitar pondok pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus juga berpengaruh mengenai pendapat tentang Pesantren Tersebut. Jika Pesantren Al Mawaddah di pandang buruk oleh warga sekitar maka akan mempengaruhi Proses Pengembangan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Lingkungan Pesantren itu terurama pada hal menjalin relasi. Akan tetapi tingkat kepercayaan warga sekitar sangatlah tinggi, terbukti dari observasi yang sudah di lakukan oleh peneliti bahwa warga sekitar sangat percaya dengan Pondok Pesantren Al Mawaddah yang berbasis kewirausahaan , salah satu warga setempat juga

³⁰ Eva Nafisatul Hidayah, Wawancara Penulis 29 November 2021, Pukul 16.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Yuyun Elizabet Patras "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Organisasi"Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2018, Halaman 155 - 163

berharap supaya hasil dari yang sudah di dapat dalam Pesantren Wirausaha ini bisa di terapkan di kehidupan setelah lulus nanti.³²

Berdasarkan Uraian di atas bisa peneliti simpulkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Sangat tinggi dan warga setempat berharap Pesantren tersebut bisa menghasilkan pengusaha muda di kehidupan setelah lulus dari pesantren.



³² Eva Nafisatul, wawancara penulis, 29 November 2021, 16.40 WIB, Wawancara 2, Transkrip